

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Belajar

Belajar sering juga diartikan sebagai penambahan, perluasan dan pendalaman pengetahuan, nilai atau sikap, serta keterampilan secara konseptual Fontana dalam Udin S. Winata Putra (2008) mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Gagne dalam Udin S. Winata Putra (2008) juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan berasal dari proses pertumbuhan.

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler Udin S. Winata Putra (2008) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *Competencies*, *Skill*, dan *Attitudes*, kemampuan (*Competencies*), kemampuan (*Skill*), dan sikap (*Attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

## 2. Teori-Teori Pembelajaran

Pembelajaran tematik adalah bentuk pengorganisasian pembelajaran terpadu. Peserta didik belajar melalui pemahaman dan pembiasaan perilaku yang terkait pada kehidupannya. Tujuan akhir dari pembelajaran tematik adalah : berkembangnya potensi peserta didik secara alami sesuai dengan usia dan lingkungannya.

Gorys Keraf (1997) Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa timbul bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Tentang aspek bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer yang dapat diperkuat dengan gerak gerik badaniah yang nyata.

Sunaryo (2000:6) tanpa adanya bahasa (termasuk bahasa Indonesia) kita tidak dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu bahasa Indonesia didalam struktur budaya, ternyata memiliki kedudukan, fungsi, dan peran ganda, yaitu sebagai akar dan produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berfikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa adalah sistem timbul bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran Wibowo (2001:3).

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar tidak hanya terbatas pada hasil belajar yang berupa pengetahuan (aspek kognitif) tetapi juga meliputi sikap dan keterampilan proses penilaian hasil belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif biasanya diukur dengan menggunakan tes, sedangkan penilaian yang berhubungan dengan aspek afektif dan keterampilan diukur dengan menggunakan alat ukur yang dikategorikan nontes. Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (dalam Techonly) hasil belajar adalah : kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan keterampilan
- c. Sikap dan cita-cita

Menurut Dina Yanti Mudjiono (dalam Indra) mengatakan hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu : sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, bagaimana guru dapat sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berpran aktif.

## **B. Membaca**

Membaca adalah suatu kegiatan kompleks yang melibatkan serangkaian proses mental, karena secara garis besar ada 2 hal dasar dalam membaca yaitu proses membaca dan produk membaca, menurut Burns dkk. 1984.

Membaca adalah tahap penting dalam proses perkembangan anak karena membaca merupakan gerbang pertama untuk menuju proses perkembangan anak. Daud Firmansyah.

## **C. Membaca Permulaan**

Membaca permulaan adalah tahap proses belajar bagi siswa sekolah dasar.

1. Pengenalan membaca huruf abjad
2. Membaca suku-suku kata
3. Membaca beberapa kata dan merangkaikan kata-kata menjadi susunan kalimat.

## **D. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (Depdiknas,2008:226).

## **2. Tujuan Pembelajaran Tematik**

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu bertema tertentu karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik karena mengkaitkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata yang diikat dalam tema tertentu.
- 5) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberilcan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan (Depdiknas, 2008 :226).

## **3. Manfaat Pembelajaran Tematik**

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- 2) Siswa mampu melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran.
- 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.

- 4) Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat (Depdiknas,20t78:227).

#### **4. Implikasi Pembelajaran Tematik**

Dalam implementasi pembelajaran tematik disekolah dasar mempunyai implikasi yang mencakup.

1. Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan pengalaman belajar bagi anak juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan, dan utuh.

2. Implikasi bagi siswa

- a. Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya yang dimungkinkan untuk bekerja, baik secara individual, pasangan kelompok kecil, maupun klasikal.

- b. Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan aktif.

3. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media.

- a. Pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.

- b. Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik yang didesain secara khusus maupun yang tersedia di lingkungan
  - c. Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran bervariasi dan
  - d. Pembelajaran ini masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada atau bila memungkinkan untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar terintegrasi.
4. Implikasi terhadap pengaturan ruangan.
- a. Ruang perlu ditata sesuai tema yang dilaksanakan.
  - b. Susunan bangku bisa berubah-ubah.
  - c. Peserta didik tidak harus selalu hanya duduk dikursi, tetapi dapat duduk ditikar atau dikarpet.
  - d. Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik didalam maupun diruangan.
  - e. Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
  - f. Alat, sarana, sumber belajar hendaknya dikelola dengan baik.
5. Implikasi terhadap pemilihan metode
- Pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode, misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, dan bercakap-cakap (Depdiknas,2008:228).